



**MENINGKATKAN DAYA INGAT SISWA MELALUI STRATEGI
QUANTUM QUETIENT DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SD NEGERI TASA XV KECAMATAN LAIS
KABUPATEN MUSI BANYUASIN**

Oleh:

Ermalinda dan Isna Nuraeni

Abstrak: Penelitian ini mengambil tema “Meningkatkan Daya Ingat Siswa Melalui Strategi Quantum Quetient Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri Tasa XV Kecamatan Lais Kabupaten Musi Banyuasin”,

Hasil penelitian ini adalah Pelaksanaan Penerapan Strategi Quantum Quetient Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Tasa XV Kecamatan Lais Kabupaten Musi Banyuasin sudah berjalan dengan baik, penerapan Strategi Quantum Quetient di lakukan dengan tindakan yang dapat meningkatkan daya ingat siswa dengan Langkah-langkah kegiatan yang dilakukan oleh guru di kelas dilakukan dengan cara menghafal cepat dengan tehnik menyanyi dan meringkas materi yang disampaikan oleh guru meliputi: perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan observasi. Daya Ingat Siswa setelah Penerapan Strategi Quantum Quetient terlihat meningkat. Pada proses pembelajaran siswa juga terlihat termotivasi dan lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran Quantum Quetient terbukti skor dari nilai test yang dilakukan oleh penulis menunjukkan skor nilai di atas 70 sebanyak 27 orang siswa dan yang mendapat skor nilai dibawah 70 hanya berjumlah 2 orang siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) penulis menggunakan metode observasi, dokumentasi, wawancara, dan test.

Kata Kunci: Meningkatkan Daya Ingat Siswa, Strategi Quantum Quetient Dalam Pembelajaran

Abstract: *This research takes the theme "Improving Student Memory Through Quantum Quotient Strategies in Learning Islamic Religious Education at SD Negeri Tasa XV, Lais District, Musi Banyuasin Regency".*

The results of this study are that the implementation of the Quantum Quotient Strategy Implementation in Islamic Religious Education Subjects at SD Negeri Tasa XV, Lais District, Musi Banyuasin Regency has been going well, the implementation of the Quantum Quotient Strategy is carried out with actions that can improve students' memory with activity steps that carried out by the teacher in class is carried out by means of quick memorization with singing techniques and summarizing the material presented by the teacher includes: planning, implementing, evaluating, and observing. Students' Memory after the Application of the Quantum Quotient Strategy seems to increase. In the learning process students also look motivated and more enthusiastic in participating in learning by applying the Quantum Quotient learning strategy as evidenced by the score of the test scores carried out by the author showing scores above 70 as many as 27 students and those who get scores below 70 are only 2 students . This type of research is field research (field research) the author uses the method of observation, documentation, interviews, and tests.

Keywords: *Improve students' memory, Quantum Quotient Strategies in Learning*

Pendahuluan

Sekolah merupakan salah satu tempat untuk melaksanakan proses pendidikan secara formal. Dengan sarana dan prasarana yang memadai serta situasi diciptakan senyaman mungkin untuk belajar, sehingga proses pendidikan dapat berjalan dengan baik. Proses belajar mengajar di sekolah merupakan hal yang sangat penting dalam pendidikan. Dengan ini memungkinkan komponen-komponen yang terlibat didalamnya dapat saling berinteraksi untuk mencapai tujuan tertentu. Komponen-komponen tersebut antara lain adalah guru sebagai pengajar dan peserta didik sebagai peserta belajar.

Strategi *quantum quotient* atau kecerdasan quantum (QQ) adalah kecerdasan manusia yang mampu mengoptimalkan seluruh potensi diri secara seimbang, sinergi dan komprehensif meliputi kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual. Dengan menggunakan

strategi *quantum quotient* tersebut diharapkan mampu meningkatkan daya ingat peserta didik. Daya ingat adalah kemampuan seseorang untuk memanggil kembali informasi yang telah dipelajarinya dan yang telah disimpan dalam otak.¹

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 9 Mei 2022, di SD Negeri Tasa XV Kecamatan Lais bahwa daya ingat siswa di SD Negeri Tasa XV saat mengikuti proses pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas masih sangat rendah, daya ingat siswa terhadap pembelajaran yang diberikan oleh guru masih sering lupa ketika guru menanyakan lagi kepada siswa sehingga saat mereka diberikan pertanyaan oleh guru selalu melihat lagi catatan buku. Ini menunjukkan

¹ Toni Buzan, *Gunakan Memori Anda*, (Batam: Interaksa, 2006), hal. 45.

bahwa daya ingat siswa dalam mengikuti pembelajaran masih sangat rendah ini dikarenakan oleh rendahnya minat peserta didik terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam sehingga mempengaruhi ketidak tercapaian daya ingat yang diinginkan, selain itu sebagian besar guru dalam menyampaikan materi pelajaran pendidikan agama Islam masih menggunakan model pembelajaran konvensional yang menekankan pada metode ceramah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan strategi Quantum Quotient dan perannya dalam meningkatkan daya ingat siswa.

Daya ingat merupakan alih bahasa dari memory. Pada umumnya para ahli memandang daya ingat sebagai hubungan antara pengalaman dengan masa lalu. Seseorang dapat mengingat sesuatu pengalaman yang telah terjadi atau pengetahuan yang telah dipelajari pada masa lalu. Drever menjelaskan memori adalah salah satu karakter yang dimiliki oleh makhluk hidup, pengalaman berguna apa yang kita lupakan yang mana mempengaruhi perilaku dan pengalaman yang akan datang, yang mana ingatan itu bukan hanya meliputi recall (mengingat) dan recognition (mengenali) atau apa yang disebut dengan menimbulkan kembali ingatan.²

Santrock menjelaskan bahwa daya ingat adalah unsur perkembangan kognitif, yang memuat seluruh situasi yang di

² Bimo Walgito, *Psikologi Kelompok*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2007), hal. 34.

dalamnya individu menyimpan informasi yang diterima sepanjang waktu. Daya ingat (memory) merujuk pada kemampuan individu memiliki dan mengambil kembali suatu informasi dan juga struktur yang mendukungnya serta suatu bentuk kompetensi, memori juga memungkinkan individu memiliki identitas diri.³

Atkinson dan Shiffrin membuat suatu perbedaan penting antara konsep daya ingat dan penyimpanan daya ingat. Daya ingat digunakan untuk mengacu pada data-data yang disimpan, sedangkan penyimpanan mengacu pada komponen struktural yang berisi informasi. Memori bukan merupakan suatu objek seperti mata, tangan, dan organ tubuh lainnya. Memori merupakan suatu abstraksi yang menunjuk pada suatu himpunan, ciri ciri, kegiatan dan keterampilan. Memori menunjuk pada proses penyimpanan dan pemeliharaan informasi sepanjang waktu (mainting information overtime).⁴

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa daya ingat adalah kemampuan individu untuk menyimpan, memproses dan memunculkan kembali pengalaman, data,

³ Santrock, *Psikologi*, (Jakarta: Erlangga, 2008), hal. 73.

⁴ Atkinson dan Shiffrin, *Perjembangan Kemampuan Berfikir Kreatif dan Identifikasi Berfikir Kreatif Siswa*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008),hal.162.

informasi yang telah didapatkan pada masa lalu untuk masa yang akan datang dengan mempertimbangkan situasi dan kondisinya sendiri.

2. Proses Pembentukan Ingatan

Al-Ghazali

menggambarkan ilustrasi proses pembentukan ingatan diawali dengan sejumlah informasi yang ditangkap oleh mata, mulut, kuping dan hidung dipilah-pilah oleh otak. Begitu semua rangsangan masuk melalui alat-alat indra rangsangan itu

langsung oleh suatu jaringan rumit yang terdiri dari impuls-impuls saraf, protein dan elektrik, kemudian langsung disalurkan melalui saraf optik menuju tempat penyimpanan terakhir, yaitu daerah visual korteks yang merupakan bagian dari lobus oksipital. Lobus oksipital ini adalah bagian *serebrum* yang terletak di otak atas bagian belakang dan bertanggung jawab atas indra penglihatan. Jika rentetan huruf tersebut ternyata tidak memperoleh perhatian yang memadai, atau dianggap tidak cukup untuk disimpan sebagai ingatan jangka panjang, informasi tersebut akan diberi kode sebagai ingatan jangka pendek. Kemudian, ia akan dibuang atau diklasifikasikan kembali. Proses pemberian kode sangat erat kaitannya dengan keadaan emosi, nilai, dan arti suatu informasi.⁵

3. Tahap-Tahap Daya Ingat

⁵ Makmud, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hal. 142.

Sebelum seseorang mengingat suatu informasi atau sebuah kejadian dimasa lalu, ada beberapa tahapan yang harus dilalui ingatan tersebut untuk dapat muncul kembali. Atkinson berpendapat bahwa, para ahli psikologi membagi tiga tahapan ingatan, yaitu:

- a) Memasukan pesan dalam ingatan (*encoding*). Mengacu pada cara individu mentransformasikan input fisik indrawi menjadi sejenis representasi mental dalam memori.
- b) Penyimpanan ingatan (*storage*). Mengacu pada cara individu menahan informasi yang sudah disimpan dalam memori..
- c) Mengingat kembali (*retrieval*). Mengacu pada bagaimana individu memperoleh akses menuju informasi yang sudah disimpan dalam memori.⁶

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Daya Ingat

Menurut Ahmadi proses mengingat atau memori banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

a. Faktor Individu

Proses mengingat dipengaruhi dari dalam individu seperti sifat, keadaan jasmani, keadaan rohani dan umur. Mengingat akan lebih efektif apabila individu memiliki minat yang besar, motivasi yang kuat, memiliki

⁶ Rita L. Atkinson dkk, *Introduction To Psychology*, (Surabaya: Interaksi, 2000), hal. 478.

metode tertentu dalam pengamatan dan pembelajaran, dan memiliki kondisi fisik dan kesehatan yang baik.

b. Faktor objek yang diingat
Sesuatu yang memiliki organisasi dan struktur yang jelas, mempunyai arti, mempunyai keterkaitan dengan individu, mempunyai intensitas rangsangan yang cukup kuat lebih mudah diingat oleh seseorang.

c. Faktor Lingkungan
Proses mengingat akan lebih efektif apabila ada lingkungan yang menunjang dan terhindar dari adanya gangguan-gangguan.⁷

d. Faktor Usia
Faktor usia mengatakan bahwa umur seseorang berbanding langsung dengan kapasitas fisik sampai batas tertentu dan mencapai puncaknya pada umur 25 tahun. Pada umur 50-60 tahun kekuatan otot menurun sebesar 25%, kemampuan sensoris-motoris menurun sebanyak 60%, sehingga bertambahnya umur akan diikuti dengan penurunan.

5. Pengertian Strategi Pembelajaran *Quantum Quotient*

Strategi pembelajaran merupakan suatu serangkaian rencana kegiatan yang termasuk didalamnya penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai

sumber daya atau kekuatan dalam suatu pembelajaran. Strategi pembelajaran disusun untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Strategi pembelajaran didalamnya mencakup pendekatan, model, metode dan teknik pembelajaran secara spesifik.⁸ Namun metode pembelajaran yaitu cara yang dilakukan seorang pendidik untuk menyampaikan materi-materi yang akan diberikan agar sampai kepada peserta didik dengan baik dan jelas serta tidak menjenuhkan.⁹

Adapun pengertian tentang strategi pembelajaran menurut Suparman strategi pembelajaran merupakan perpaduan dari urutan kegiatan, cara mengorganisasikan materi pelajaran peserta didik, peralatan dan bahan, dan waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Dan pembelajaran diartikan juga sebagai proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan peserta didik dalam situasi tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

⁸ Dewi Salma Prawiradilaga, *Prinsip Disain Pembelajaran*, (Jakarta: Putra Grafindo, 2008), hal. 37.

⁹ Nuryani, Y. R., *Strategi Belajar Mengajar Biologi*, (Bandung : Alfabeta, 2012), hal. 2.

⁷ Ahmadi, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka cipta, 2006), hal. 98

Quantum Learning adalah kiat, petunjuk, strategi dan seluruh proses belajar yang dapat mempertajam pemahaman dan daya ingat, serta membuat belajar sebagai suatu proses yang menyenangkan dan bermanfaat” Bobbi De Porter & Mike Hernacki (2011:16). Strategi *Quantum Quotient* atau kecerdasan quantum (QQ) adalah kecerdasan manusia yang mampu mengoptimalkan seluruh potensi diri secara seimbang, sinergi dan komprehensif meliputi kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual. Dengan Quantum teaching kita dapat mengajar dengan memfungsikan kedua belahan otak kiri dan otak kanan pada fungsinya masing-masing. Penelitian di Universitas California mengungkapkan bahwa masing-masing otak tersebut mengendalikan aktivitas intelektual yang berbeda.

Otak kiri menangani angka, susunan, logika, organisasi, dan hal lain yang memerlukan pemikiran rasional, beralasan dengan pertimbangan yang deduktif dan analitis. Bagian otak ini yang digunakan berpikir mengenai hal-hal yang bersifat matematis dan ilmiah. Kita dapat memfokuskan diri pada garis dan rumus, dengan mengabaikan kepelikan tentang warna dan irama.

Otak kanan mengurus masalah pemikiran yang abstrak dengan penuh imajinasi. Misalnya warna, ritme, musik, dan proses pemikiran lain yang memerlukan kreativitas, orisinalitas, daya cipta dan bakat artistik.

Pemikiran otak kanan lebih santai, kurang terikat oleh parameter ilmiah dan matematis. Kita dapat melibatkan diri dengan segala rupa dan bentuk, warna-warni dan kelembutan, dan mengabaikan segala ukuran dan dimensi yang mengikat.

Dalam strategi *Quantum Quotient* merupakan teknik menghafal cepat, diantara teknik menghafal cepat tersebut yaitu teknik menghafal cepat dengan menyanyi dan teknik menghafal cepat dengan ringkasan.¹⁰

6. Langkah-Langkah Strategi *Quantum Quotient*

Terkait dengan proses pembelajaran pendidikan agama Islam yang menggunakan strategi *quantum quotient* terdapat dua cara menghafal cepat, diantaranya yaitu:

- a. Menghafal Dengan Menyanyi
Pada teknik menyanyi ini, menuntut seorang guru untuk bersifat kreatif. Seorang guru harus mengerti materi apa yang tepat dijadikan lagu atau irama agar peserta didik mudah untuk menyerap pelajaran yang telah disampaikan. Materi yang tepat menghafal dengan menyanyi yaitu Asmaul Husna kesemuanya itu lebih tepat menghafal jika dilagukan.
- b. Menghafal Dengan Gambar Atau Ringkasan Teknik ini paling tepat digunakan bagi

¹⁰ Nandang Kosasih, Dede Sumarna, *Pembelajaran Quantum dan Optimalisasi Kecerdasan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 21

yang memiliki hobi mengcoret-coret kertas. Cobalah membuat skema atau gambar menurut versi sendiri mengenai topik-topik yang perlu dihafalkan. Namun, jika merasa kurang suka mengcoret-coret atau tidak hobi menggambar, teknik ini dapat dimodifikasi dengan membuat catatan ringkasan sendiri. Ringkasan ini berisi poin-poin penting yang perlu dihafal, kemudian dituliskan pada selembar kertas yang mudah dibawa ke mana pun. Jika anda cukup kreatif, gambar atau ringkasan ini dapat dihias, lalu ditempel pada tempat yang mudah dan sering dilihat, misalnya di samping tempat tidur.¹¹

Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini dilakukan peneliti secara langsung di lapangan di SD Negeri Tasa XV Kecamatan Lais Kabupaten Musi Banyuasin. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Sumber Data dalam penelitian ini adalah sumber data primer yaitu guru Pendidikan Agama Islam dan siswa di SD Negeri Tasa XV Kecamatan Lais Kabupaten Musi Banyuasin. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan pihak-

pihak lainnya yang memberikan data pendukung atau penunjang dalam penelitian ini. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah 1 orang guru PAI dan 29 orang siswa kelas IV di SD Negeri Tasa XV Kecamatan Lais Kabupaten Musi Banyuasin. Adapun pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, metode tes dan dokumentasi. Selanjutnya data yang sudah dikumpulkan dianalisis dengan rumus

$$x_{\square} = \frac{\sum x}{\sum N}$$

Keterangan

x_{\square} : Nilai rata-rata

$\sum x$: Jumlah semua

nilai siswa

$\sum N$: jumlah sampel¹²

Hasil penelitian

Penerapan Strategi Quantum Quetient Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Tasa XV Kecamatan Lais Kabupaten Musi Banyuasin

Penerapan strategi Quantum Quotient Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Tasa XV Kecamatan Lais Kabupaten Musi Banyuasin ini dilakukan di kelas IV pada saat proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan jadwal pelajaran yang ada di sekolah.

Adapun Langkah-langkah kegiatan yang dilakukan oleh ibu lestari utami dalam menerapkan pembelajaran pendidikan agama Islam

¹¹ Aji Indianto S., *Kiat-Kiat Mempertajam Daya Ingat Hafalan Pelajaran*, (Yogyakarta: Diva Press, 2015), hal. 51-53.

¹² Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik*. (Jakarta: Rineka aksara, 2007), hal. 264

dengan menggunakan strategi Quantum Quetient adalah meliputi:

a. Perencanaan

Pada perencanaan dilakukan kegiatan sebagai berikut:

- 1) Guru menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan digunakan untuk pembelajaran pendidikan agama Islam dengan menerapkan strategi pembelajaran Quantum Quotient
- 2) Guru menyiapkan media buku paket untuk siswa sesuai materi untuk meringkas.
- 3) Guru menyiapkan video animasi lagu untuk hapalan materi pembelajaran dengan cara menyanyi
- 4) Guru menyiapkan lembar evaluasi berupa test untuk mengukur daya ingat siswa.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan

pembelajaran dilakukan sesuai dengan jadwal PAI kelas IV, yaitu pada hari Kamis dengan materi pembelajaran yaitu materi Kisah Nabi dan pelaksanaan dilakukan selama 2 jam pelajaran atau 2x35 menit. Pelaksanaan pembelajaran meliputi hal-hal sebagai berikut:¹³

1. Teknik Menyanyi

1) Kegiatan Awal

- a) Sebelum kegiatan dilaksanakan, guru mengkoordinasikan

kelas, mengabsen siswa dan memberikan motivasi kepada siswa untuk dapat memahami materi dengan jelas.

- b) Menyampaikan tujuan pembelajaran.
- c) Mengadakan tanya jawab yang mengarah pada pokok materi sebagai apersepsi.
- d) Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengawali kegiatan pembelajaran)
- e) Melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa
- f) Meminta informasi dari siswa mengenai kegiatan piket yang telah dilaksanakan pada pagi hari dan bertanya tentang hubungan antara kebersihan kelas dengan kenyamanan kegiatan pembelajaran.
- g) Menginformasikan materi yang akan dibelajarkan yaitu tentang Kisah Nabi Ayyub a.s, nabi Zulkipli a.s, nabi Harun a.s, dan nabi Musa a.s

2) Kegiatan Inti

- a) Guru menjelaskan materi berupa kisah nabi di buku paket dan siswa memperhatikan.
- b) Guru memutar video animasi lagu untuk hapalan materi pembelajaran dengan cara menyanyi dan mengajak siswa untuk

¹³ Wawancara Ibu Lestari Utami, Guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Tasa XV Kecamatan Lais, Hari Kamis 3 November 2022, Pukul. 09.00 WIB

menyanyikannya secara bersama-sama

- c) Guru membagi siswa menjadi 2 kelompok, sehingga setiap kelompok terdiri dari 6 orang.
 - d) Siswa dalam satu kelompok diminta untuk membaca bersama-sama diiringi dengan lagu dan siswa yang lain memperhatikan.
 - e) Setelah siswa menyanyi bersama-sama secara berulang-ulang siswa diminta untuk menyanyikan lagu tentang kisah nabi satu persatu dan guru melakukan penilaian.
 - f) ketika siswa maju satu persatu siswa yang lain belajar menghafal nyanyi bersama-sama dalam satu kelompok.
 - g) Guru memberi bimbingan kepada siswa yang kurang tepat nyanyiannya.
 - h) Guru melakukan hal yang sama untuk kelompok yang lain.
- 3) Kegiatan Akhir
- a) Guru dan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran
 - b) do'a dan salam penutup

c. Pengamatan /Observasi

Pada tahap ini guru mengamati proses pembelajaran, tahap observasi dilakukan bersama dengan tahap test, pengamatan/observasi meliputi:

1) Pengamatan terhadap siswa, meliputi:

- a) Keaktifan siswa dalam mengikuti KBM
- b) Respon siswa terhadap metode baru yang digunakan
- b) Peserta didik menyanyikan lagu kisah nabi secara bersamaan
- c) Peserta didik senang dalam mengikuti proses pembelajaran
- d) Peserta didik bergiliran dengan temannya dalam menyanyikan kisah 25 nabi
- e) Peserta didik mengalami kesulitan dalam menyebutkan materi yang sudah lama dihafalkan
- f) Peserta didik mengulang-ulang materi agar lebih mudah bila menyebutkan
- g) Peserta didik terbentuknya keinginan dalam meningkatkan daya ingat

2) Pengamatan terhadap guru meliputi:

- a) Kepribadian
- b) Persiapan RPP
- c) Ketrampilan mengajar dengan menggunakan strategi quantum quotient

3) Sarana Prasarana, meliputi:

- a) Kesesuaian media dengan materi
- b) Penggunaan media

Di akhir pelaksanaan kegiatan pembelajaran, siswa diberi tes yang bertujuan untuk melihat keberhasilan tindakan yang diberikan.

Dari langkah-langkah strategi quantum quotient, peneliti telah memperoleh hasil

data lapangan yang menerangkan bahwa ketika penyampaian materi Kisah Nabi dengan penerapan strategi quantum quotient dengan teknik menyanyi, bahwa peserta didik makin tumbuhnya motivasi belajarnya seperti Anggi juni safitri, Rahmat ramadhani, dan Nia aura ketiga anak tersebut makin aktif mengikuti proses pembelajaran, dalam artian lebih baik dari yang sebelumnya. Tidak hanya itu saja sebagian besar peserta didik menunjukkan rasa percaya dirinya ketika proses pembelajaran.¹⁴

2. Teknik Ringkasan

1) Kegiatan Awal

- a) Sebelum kegiatan dilaksanakan, guru mengkordinasikan kelas, mengabsen siswa dan memberikan motivasi kepada siswa untuk dapat memahami materi dengan jelas.
- b) Menyampaikan tujuan pembelajaran.
- c) Mengadakan tanya jawab yang mengarah pada pokok materi sebagai apersepsi.
- d) Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengawali kegiatan pembelajaran)

- e) Melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa
- f) Meminta informasi dari siswa mengenai kegiatan piket yang telah dilaksanakan pada pagi hari dan bertanya tentang hubungan antara kebersihan kelas dengan kenyamanan kegiatan pembelajaran.
- g) Menginformasikan materi yang akan dibelajarkan yaitu tentang Kisah Nabi Ayyub a.s, nabi Zulkipli a.s, nabi Harun a.s, dan nabi Musa a.s

2) Kegiatan Inti

- a) Guru menjelaskan materi berupa kisah nabi di buku paket dan siswa memperhatikan.
- b) Guru memberikan contoh dalam meringkas materi pembelajaran sesuai dengan keinginan siswa agar lebih muda untuk di hapalkan
- c) Guru membagi siswa menjadi 2 kelompok, sehingga setiap kelompok terdiri dari 6 orang.
- d) Siswa dalam satu kelompok diminta untuk membaca bersama-sama materi pelajaran.
- e) Setelah siswa membaca bersama-sama secara berulang-ulang siswa diminta untuk meringkas point

¹⁴ Observasi Lapangan, *Kelas IV di SD Negeri Tasa XV Kecamatan Lais*, Hari Kamis 3 November 2022, Pukul. 10.40 WIB

- penting tentang kisah nabi satu persatu dibuku catatan siswa kemudian dihapalkan.
- f) ketika siswa maju satu persatu siswa yang lain belajar menghafal hasil ringkasan masing-masing.
 - g) Guru memberi bimbingan kepada siswa yang belum bisa mengingat ringkasan atau point penting tentang kisah nabi
 - h) Guru melakukan hal yang sama untuk kelompok yang lain.

3) Kegiatan Akhir

- a) Guru dan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran
 - b) do'a dan salam penutup
- c. Pengamatan /Observasi

Pada tahap ini guru mengamati proses pembelajaran, tahap observasi dilakukan bersama dengan tahap test, pengamatan/observasi meliputi:

- 1) Pengamatan terhadap siswa, meliputi:
 - a) Keaktifan siswa dalam mengikuti KBM
 - b) Respon siswa terhadap metode baru yang digunakan
 - c) Peserta didik menyanyikan lagu kisah nabi secara bersamaan
 - d) Peserta didik senang dalam mengikuti proses pembelajaran
 - e) Peserta didik bergiliran dengan temannya dalam

menghapal hasil ringkasan kisah nabi

- f) Peserta didik mengalami kesulitan dalam menyebutkan materi yang sudah lama dihafalkan
- g) Peserta didik mengulang-ulang materi agar lebih mudah bila menyebutkan
- h) Peserta didik terbentuknya keinginan dalam meningkatkan daya ingat

2) Pengamatan terhadap guru meliputi:

- a) Kepribadian
- b) Persiapan RPP
- c) Ketrampilan mengajar dengan menggunakan strategi quantum quotient

3) Sarana Prasarana, meliputi:

- a) Kesesuaian media dengan materi

b) Penggunaan media

Di akhir pelaksanaan kegiatan pembelajaran, siswa diberi tes yang bertujuan untuk melihat keberhasilan tindakan yang diberikan.

Dari langkah-langkah strategi quantum quotient, peneliti telah memperoleh hasil data lapangan yang menerangkan bahwa ketika penyampaian materi Kisah Nabi dengan penerapan strategi quantum quotient dengan teknik meringkas, bahwa peserta didik dapat meringkas sesuai keinginan mereka yang penting mudah untuk mereka hapalkan. Tetapi memang ada beberapa siswa yang belum memahami tehnik meringkas dengan benar sehingga dalam menghapalkan materinya siswa

menjadi kesulitan. Untuk mengatasi hal tersebut guru memberikan tugas meringkas kembali kepada siswa untuk dikerjakan dirumah, dengan begitu siswa mempunyai waktu yang banyak untuk meringkas dan menghapuskan hasil ringkasannya.¹⁵

Berdasarkan kegiatan yang dilakukan dengan cara menyanyi dan meringkas materi yang disampaikan oleh guru terlaksana dengan baik dan efektif. Di kelas saat proses pembelajaran penerapan strategi Quantum Quetient terlihat siswa merasa semangat dan termotivasi dalam belajar karena metode yang digunakan cukup menarik minat siswa.

Daya Ingat Siswa Dengan Penerapan Strategi Quantum Quetient Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Tasa XV Kecamatan Lais Kabupaten Musi Banyuasin

Untuk mendapatkan data daya ingat siswa sebelum melakukan penerapan strategi pembelajaran Quantum quetient penulis melakukan wawancara dengan ibu Lestari utami guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Tasa XV Kecamatan Lais. Adapun hasil wawancara dapat dilihat sebagai berikut:

Daya ingat siswa di SD Negeri Tasa XV Kecamatan Lais terutama di kelas IV saat mengikuti proses pembelajaran pendidikan agama

Islam di kelas masih sangat rendah, daya ingat siswa terhadap pembelajaran yang diberikan oleh guru masih sering lupa ketika guru menanyakan lagi kepada siswa sehingga saat mereka diberikan pertanyaan oleh guru selalu melihat lagi catatan buku. Ini menunjukkan bahwa daya ingat siswa dalam mengikuti pembelajaran masih sangat rendah ini dikarenakan oleh rendahnya minat peserta didik terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam sehingga mempengaruhi ketidak tercapaian daya ingat yang diinginkan.¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa daya ingat siswa dalam menerima pembelajaran terutama pembelajaran pendidikan agama Islam masih dalam kategori rendah, karena siswa masih belum bisa mengingat pelajaran yang telah disampaikan dengan baik dan benar. Penulis mengamati pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas juga dilaksanakan dengan metode yang hampir setiap hari sama yaitu menggunakan metode ceramah dan penugasan yang diberikan guru pada siswa.

Kemudian penulis melanjutkan wawancara dengan ibu lestari utami untuk mendapatkan data tentang upaya yang sudah lakukan untuk meningkatkan daya ingat peserta didik di SD Negeri Tasa XV Kecamatan Lais Kabupaten Musi Banyuasin. Hasil

¹⁵ Observasi Lapangan, *Kelas IV di SD Negeri Tasa XV Kecamatan Lais*, Hari Kamis 3 November 2022, Pukul. 10.40 WIB

¹⁶Wawancara Ibu Lestari Utami, *Guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Tasa XV Kecamatan Lais*, Hari Rabu 26 Oktober 2022, Pukul. 09.00 WIB

wawancara dapat dilihat sebagai berikut:

Upaya yang saya lakukan sekarang untuk meningkatkan daya ingat siswa terutama mata pelajaran pendidikan agama Islam adalah dengan menerapkan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan daya ingat siswa dan dapat membuat suasana belajar menjadi tidak membosankan. Saya ingin menerapkan strategi pembelajaran Quantum Quetient di kelas pada pelajaran pendidikan agama Islam. strategi pembelajaran Quantum Quetient di terapkan dengan cara menyanyi dan meringkas materi pembelajaran.¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa upaya yang guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan daya ingat siswa adalah dengan menerapkan strategi pembelajaran Quantum Quetient agar pembelajaran tidak membosankan dan siswa menjadi lebih bersemangat dalam belajar. Dengan penerapan dari strategi quantum quotient dapat meningkatkan daya ingat siswa karena siswa lebih aktif dalam belajar dengan cara menyanyi dan meringkas.

Untuk mendapatkan data penelitian tentang Daya Ingat Siswa setelah Penerapan Strategi Quantum Quetient Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Tasa XV Kecamatan Lais Kabupaten Musi Banyuasin, penulis melakukan wawancara dengan ibu Lestari utami untuk mendapatkan data tentang Apakah strategi quantum quetient baik diterapkan kepada peserta didik ketika proses pembelajaran. Untuk hasil wawancara dapat dilihat sebagai berikut:

Menurut saya strategi pembelajaran Quantum Quetient sangat baik jika diterapkan dalam proses pembelajaran terutama pembelajaran agama Islam. Karena strategi pembelajaran Quantum Quetient dengan tehnik menyanyi dan meringkas ini sangat mudah dilakukan oleh semua siswa. Apalagi siswa usia sekolah dasar mereka paling senang ketika belajar dengan diselingi bernyanyi, nah kita sebagai guru mengajak mereka untuk bernyanyi tentang materi pembelajaran yang sedang kita bahas dalam proses pembelajaran misalnya kisah Nabi. Sedangkan tehnik meringkas juga mereka lakukan dengan baik karena mereka bersemangat dala menulis yang poin penting saja sehingga mereka belajar sesuai keinginan mereka sendiri yang terpenting terapkan untuk

¹⁷ Wawancara Ibu Lestari Utami, Guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Tasa XV Kecamatan Lais, Hari Selasa 1 November 2022, Pukul. 09.30 WIB

dihapalkan ringkasan yang mereka lakukan tersebut.¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran Quantum Quetient di SD Negeri tasa XV baik untuk digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam karena dengan diterapkan strategi tersebut terlihat peningkatan daya ingat siswa terhadap pelajaran. Karena menurut penulis pembelajaran agama Islam menjadi tidak membosankan dengan adanya strategi pembelajaran menghafal dengan menyanyi dan meringkas materi pembelajaran sehingga siswa menjadi ingat materi yang telah diajarkan oleh guru di kelas.

Setelah melakukan wawancara di atas untuk menguatkan data yang sudah ada, penulis telah melakukan test di lapangan secara langsung untuk mengetahui daya ingat siswa terhadap materi yang telah diajarkan oleh guru.

Pada proses pembelajaran siswa juga terlihat termotivasi dan lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran Quantum Quetient terbukti skor dari nilai test yang dilakukan oleh penulis menunjukkan skor nilai di atas 70 sebanyak 10 orang siswa dan yang mendapat skor nilai dibawah 70 hanya berjumlah 2 orang siswa.

Kemudian hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti yang berhubungan dengan mengingat kembali atau menyebutkan kembali pesan atau materi yang telah diterima dan disimpan, peserta didik kelas IV SD Negeri Tasa XV Kecamatan Lais terjadinya peningkatan daya ingat, dalam hal ini peserta didik cepat dalam menerima materi bahkan sampai pada tahapan menghafal materi, karena peserta didik pada proses pembelajaran merasakan kenyamanan, kesenangan, dan dengan itu maka amat mudah untuk meningkatkan daya ingatnya dalam menerima, menyimpan, dan menyebutkan.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, sesuai dengan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka penulis dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Penerapan Strategi Quantum Quetient Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Tasa XV Kecamatan Lais Kabupaten Musi Banyuasin sudah berjalan dengan baik, penerapan Strategi Quantum Quetient di lakukan dengan tindakan yang dapat meningkatkan daya ingat siswa dengan Langkah-langkah kegiatan yang dilakukan oleh guru di kelas dilakukan dengan cara menghafal cepat dengan tehnik menyanyi dan meringkas materi yang

¹⁸ Wawancara Ibu Lestari Utami, *Guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Tasa XV Kecamatan Lais*, Hari Kamis 3 November 2022, Pukul. 09.00 WIB

disampaikan oleh guru meliputi: perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan observasi.

2. Terjadi peningkatan daya ingat siswa dengan penerapan strategi *Quantum Quetient* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SD Negeri Tasa XV Kecamatan Lais Kabupaten Musi

Banyuasin. Pada proses pembelajaran siswa juga terlihat termotivasi dan lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran terbukti skor dari nilai test yang dilakukan oleh penulis menunjukkan skor nilai di atas 70 sebanyak 10 orang siswa dan yang mendapat skor nilai dibawah 70 hanya berjumlah 2 orang siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, 2006. Psikologi Belajar, Jakarta, Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Menejemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta
- Arifin, Muzayyin, 2011. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Atkinson dan Shiffrin. 2008. *Perjembangan Kemampuan Berfikir Kreatif dan Identifikasi Berfikir Kreatif Siswa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Buzan, Toni, 2006. *Gunakan Memori Anda*. Batam: Interaksa
- Departemen Pendidikan Nasional, 2003. *UU Republik Indonesia*. Jakarta: Reneka cipta
- Kementerian Agama RI, Al-Qur'an Terjamah dan Tajwid. Bandung: Sygma Examedia Arkanleema
- Kosasih Nandang, Dede Sumama, 2013. *Pembelajaran Quantum dan Optimalisasi Kecerdasan*. Bandung: Alfabeta
- Makmud, 2010. Psikologi Pendidikan, Bandung, Pustaka Setia.
- Nggermanto, Agus. 2002. Quantum Quotient, (Kecerdasan Quantum). Bandung: Nuansa
- Nuryani, Y. R. 2012. Strategi Belajar Mengajar Biologi. Bandung : Alfabeta
- Rusman, 2014. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Rita L. Atkinson dkk, 2000. *Introdoction To Psychology*. Surabaya: Interaksi
- Santrock. 2008. *Psikologi*. Jakarta: Erlangga
- Suharnan. 2005. *Psikologi Kognitif*. Surabaya: Srikandi
- Salma, Dewi Prawiradilaga. 2008. *Prinsip Disain Pembelajaran*. Jakarta: Putra Grafindo
- Syaodih, Nana, Sukmadinata. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Remaja Rosda karya
- S. Aji Indianto, 2015. *Kiat-kiat Mempertajam Daya Ingat hafalan Pelajaran*, Yogyakarta, Diva Press
- Walgito, Bimo, 2007. Psikologi Kelompok. Yogyakarta: Andi Offise